

## MENGHADIRKAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP PSIKOLOGI ANAK DI TKIT AS-SAYYIDI

Siti Asiyah, Fauzia Nasution, Mauliza Nabila, Seri Rezeki Wardani Tamba  
maulizabila04@gmail.com Sitia0308222130@uinsu.ac.id seri0308221013@uinsu.ac.id  
1Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan seringnya ditemukan para pengajar tidak memahami aspek-aspek psikologi anak dalam pendidikan. Menjelaskan ranah pendidikan anak usia dini menjadi tujuan utama eksplorasi ini. Perilaku dan psikologi dapat dipahami melalui pendekatan kajian psikologi Islam Berdasarkan integrasi ilmu pengetahuan dan iman, anak diajarkan konsep tauhid. Psikologi dengan pendekatan Islam mengandalkan pencitraan visual. Islam mengakui bahwa manusia mempunyai tingkah laku dan sifat-sifat khas yang membedakannya satu sama lain. Melalui interaksinya dengan dunia, serta mengungkapkan pengalamannya. Peningkatan kualitas kesehatan merupakan tujuan dalam lingkungan spiritual. Untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, praktik keagamaan dan keyakinan memegang peranan penting. Tujuan pendidikan Islam telah dibentuk berdasarkan landasan Al-Quran. Pengajaran pendidikan Islam sangat penting di tengah semua mata pelajaran yang perlu dibahas. Pembelajaran harus tetap dilakukan. Masalah yang menarik adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan hal berikut. Adapun pengenalan Agama islam telah dilakukan oleh banyak lembaga pendidikan anak usia dini baik RA (Raudhatu Athfal) maupun TK sehingga terbentuklah norma dan perilaku sang anak yang sesuai dengan akidah agama islam.

### A B S T R A C

This research is motivated by the frequent findings of educators who do not understand the psychological aspects of children in education. Explaining the realm of early childhood education is the main objective of this exploration. Behavior and psychology can be understood through an Islamic psychology study approach. Based on the integration of science and faith, children are taught the concept of monotheism. Psychology with an Islamic approach relies on visual imagery. Islam recognizes that humans have unique behavior and characteristics that differentiate them from each other. Through his interactions with the world, and expressing his experiences. Improving the quality of health is a goal in the spiritual environment. To achieve happiness in the afterlife, religious practices and beliefs play an important role. The goals of Islamic education have been formed based on the foundation of the Koran. Teaching Islamic education is very important amidst all the subjects that need to be discussed. Learning must continue. An interesting issue is the method used to

convey the following. The introduction of Islamic religion has been carried out by many early childhood education institutions, both RA (Raudhatu Athfal) and Kindergarten, so that norms and behavior are formed in children that are in accordance with Islamic religious beliefs.

## **Pendahuluan**

Perlu kita ingat pengenalan dan pengajaran agama islam kepada anak usia dini merupakan hal yang penting. Dengan diajarkannya serta dikenalkannya agama islam kepada anak dapat membentuk kepribadian yang baik serta anak dapat mengenal siapa tuhan mereka. Namun, meskipun begitu banyak dari orangtua maupun beberapa sekolah tk untuk anak usia dini kurang memperkenalkan pendidikan agama islam. Dan sekarang lebih banyak tk yang hanya memfokuskan anak muridnya untuk berbahasa inggris, berhitung dan lainnya yang membuat anak tersebut minim dalam mengenal siapa tuhannya. Begitu juga orangtua karena ingin anaknya pandai berbahasa inggris mereka menyekolahkan anaknya ke tk yang tidak ada dikenalkannya nilai-nilai pendidikan islam. Ketika seorang anak usia dini tidak dikenalkannya pendidikan agam islam kepadanya pertama anak akan sulit membedakan mana yang baik dan buruk, kedua anak tidak mengenal siapa tuhannya, ketiga mudah kehilangan arah atau mudah terpengaruhi oranglain dab yang terakhir anak akan mudah merasa hampa maksudnya ketika anak mengalami masalah dia akan melampiaskannya ke hal-hal yang negatif.

Maka dalam hal ini pengenalan serta pengajaran agama islam kepada anak perlu dilakukan baik dirumah maupun disekolah sehingga terbentuklah psikologi anak yang baik. Dalam hal ini penulis tertarik bagaimana TK/RA dalam mengenalkan pendidikan agama islam kepada anak serta sikap seperti apa yang ditimbulkan anak setelah dijarkannya pendidikan agam islam. Serta media atau metode apa yang digunakan para pendidik dalam mengenalkan pendidikan agama islam kepada anak usia dini.

## Tinjauan Pustaka

### A. Pendidikan Agama Islam

Sekolah Ketat Islam (PAI) ditinjau dari strategi pembinaan negara adalah kelas ketat yang dilaksanakan dengan pengajaran yang benar. Di semua tingkat pengajaran, mulai dari pelatihan pemuda, sekolah dasar, pendidikan tambahan dan lanjutan. Mencari tahu bagaimana Mengerjakan Tujuan Sekolah Islam Ketat, lebih spesifiknya memahami, meyakinkan, Apresiasi dan Praktek Siswa belajar tentang Islam, menjadikannya seorang muslim percaya dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta mempunyai moral yang tinggi dalam hidup pribadi, sosial, nasional dan negara. (Abd.Rahman Bachtiar 2011)

Al-Nahlawi berkata, Pengajaran Islam mempunyai prinsip dasar dan dapat dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan belajar .Belajar adalah hal yang manusiawi karena itu ciptaan tuhan. Jadi, seluruh Aktivitas ini diletakkan dalam konteks implementasi Fungsi kehidupan manusia sebagai makhluk hidup. Ditambah lagi Nahrawi Mengutip tiga ayat Al-Quran (QS. Al Zariyat/51:56) dan (al-Hujurat/49:13)

خَيْرٌ عَلَيْهِمُ اللَّهُ ۖ إِنَّ آتْفُقُكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ ۖ لِنَعَارَفُوا وَفَبَابِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ إِنَّا لَنَاسُ أَيُّهَا

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

(surah Nahl/16:125) dapat digunakan sebagai landasan asas pendidikan, Islam harus tercermin di dalamnya.

أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلِّ مَنْ دَعَا مَنْ دَعَا هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلُ إِلَى دَعَا  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

## B. Anak Usia Dini

Setiap makhluk hidup membutuhkan Pendidikan baik pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu individu dalam mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menaklukkan semua kemajuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Remaja (PAUD) menjadi alasan untuk menggarap hakikat SDM. Oleh karena itu, upaya penataan PAUD mempunyai peran signifikan dalam mendorong pendidikan mulai saat ini. Pentingnya pendidikan remaja berangkat dari kesadaran bahwa masa pubertas adalah masa yang indah karena antara usia 0 hingga 5 tahun anak-anak mengalami peningkatan fisik, mesin, dan bahasa secara bertahap. Demikian pula, anak-anak yang berusia 2-6 tahun penuh dengan semangat. (Maisarah 24 November)

Dalam PAUD, gagasan belajar sekaligus bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk menumbuhkan kemampuan yang lebih fleksibel, sehingga anak tetap solid dan terus terbentuk menjadi pribadi-pribadi berkualitas di kemudian hari. Oleh karena itu, peningkatan program PAUD di berbagai daerah di Indonesia harus digalakkan. (Pupuh Fathurrohman 2010) Agar generasi muda dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara ideal, maka pembinaan remaja harus dimulai sejak dini. Idealnya, anak-anak yang bersekolah di PAUD menjadi lebih mandiri, lebih fokus, dan lebih mudah diatur dalam menyimpan data. Hal ini hendaknya dipahami oleh semua orang tua dengan memberikan motivasi yang tepat agar potensi anak-anaknya dapat dirasakan dan ditumbuhkan dengan baik. Pendidikan Remaja (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan anak secara keseluruhan atau

mendasari kemajuan seluruh bagian karakter anak. Secara kelembagaan, pelatihan pemuda juga dapat diartikan sebagai sebuah struktur.(andri kurniawan 2023)

## C. Psikologi

- Penelitian otak berasal dari kata Yunani "Cerebrum science" yang merupakan perpaduan antara "mind" yang berarti jiwa, dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi secara etimologis, penelitian otak adalah ilmu yang berkonsentrasi pada segala sesuatu yang ada ruh, baik efek sampingnya, jalannya peristiwa, maupun landasan terjadinya. Ada banyak ahli yang menawarkan pandangannya tentang pentingnya penelitian otak itu sendiri, misalnya,
- Sebagaimana dikemukakan dalam Buku Acuan Umum Indonesia (volume 13, 1990) penelitian otak adalah suatu ilmu yang memusatkan perhatian pada cara berperilaku manusia, baik yang harus terlihat secara lugas maupun yang tidak boleh terlihat secara lugas.
- Menurut Dakir, penelitian otak berbicara tentang perilaku manusia yang sesuai dengan keadaannya saat ini.
- Menurut Muhibbin Syah, ilmu berkonsentrasi pada tingkah laku manusia yang terbuka dan tertutup, baik sebagai manusia maupun kelompok, sesuai dengan iklim.

Tingkah laku Terbuka adalah cara berperilaku psikomotorik yang meliputi berbicara, duduk, berjalan, dan lain-lain, sedangkan perilaku tertutup mencakup pemikiran, keyakinan, perasaan, dan sebagainya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat diduga bahwa yang dimaksud dengan penelitian otak adalah ilmu yang berkonsentrasi dalam cara berperilaku manusia, baik orang maupun kelompok yang disamakan dengan iklim, yang muncul menjadi dua macam, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

Saat ini, penelitian otak remaja merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang berkonsentrasi pada perubahan dan perkembangan fisik, perilaku dan mental manusia, mulai dari lahir hingga usia lanjut. Ilmu otak anak merupakan ilmu yang meninjau kemampuan sepanjang hidup manusia dengan memusatkan perhatian pada cara berpikir yang paling umum sehingga dapat menunjang peningkatan interaksi individu yang terus berkreasi dan berubah.

#### D. Hubungan Psikologi dengan Pendidikan Anak

Ada 3 dasar penting yang digunakan dalam hubungan antara psikologi dengan pendidikan anak, yaitu dasar yuridis, dasar psikologis, dan dasar social-cultural.

##### 1. Dasar Yuridis

Menyatakan Setiap orang dapat membina dirinya sendiri dengan memberikan kebutuhan-kebutuhan mendasarnya, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan inovasi, pengerjaan dan budaya, untuk bekerja demi kepuasan pribadi dan atas bantuan pemerintah terhadap umat manusia.

##### 2. Dasar Psikologis

Dalam diri anak terdapat sejumlah potensi yang membutuhkan stimulasi dari lingkungan melalui sentuhan-sentuhan psikologis. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan anak seyogianya diarahkan untuk mengembangkan potensi anak serta memahami karakter-istik kepribadian anak sehingga guru dan orang tua dapat senantiasa mengembangkan potensi, anak.

##### 3. Dasar Sosial Budaya

Pendidikan merupakan suatu upaya mempersiapkan Anak yang mempunyai kemampuan diri melakukan pekerjaan sosial-sosial. Tugas sosial

remaja adalah agar anak dapat berbaur dengan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat segi fisik, moral, mental, dan sosial anak dapat berkembang secara optimal.(B.Gainau 2014)

## E. Pendidikan Agama Islam terhadap Psikologi Anak Usia Dini

Masa remaja merupakan masa formatif yang luar biasa karena mempunyai kebutuhan mental, instruktif dan aktual yang baru. Kemajuan pada masa remaja akan berdampak pada perbaikan pada tahun-tahun berikutnya, bahkan permasalahan yang terjadi pada masa dewasa dapat diikuti dengan sumber permasalahan yang dimulai pada masa remaja. Jika anak sejak dini dibekali pemahaman untuk menumbuhkan sifat-sifat baik (mahmûdah) dan membuang sifat-sifat buruk (mazzmûmah), maka anak tersebut akan mempunyai masa depan yang tidak menyusahkan orang tuanya. Keluarga sebagai sahabat karib anak ketika berada di rumah akan membekali generasi muda dengan jiwa yang sehat melalui agama serta kemampuan sebagai pengobatan bagi jiwa yang gelisah dan galau. Jiwa yang sehat tentu akan menunjukkan pribadi yang hebat dan etika yang terhormat.(Ardiansyah 2013)

Psikologi agama merupakan ilmu yang membahas tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan keyakinannya terhadap ajaran agama yang dianutnya ketika berinteraksi dengan lingkungan.(Faryadi 2017) Secara lebih rinci apa itu ilmu dapat dilihat sebagai berikut:

- Istilah "pengetahuan" mencakup berbagai sistem alam empiris dan non-empiris. Sistem-sistem ini disusun dalam berbagai katalog, dan mencakup fungsi otak dan jiwa manusia, seperti pikiran, emosi, pemahaman, persepsi, kontemplasi, kecenderungan sosial, dan dorongan naluri untuk mencari spiritualitas atau agama. Selain itu, pengetahuan mencakup dorongan naluri

untuk memenuhi kebutuhan biologis, kemampuan berimajinasi dan berinovasi, dorongan untuk mencapai prestasi dan harga diri, serta kemampuan hati nurani dan pengambilan keputusan.

- Penentuan prinsip diri yang meliputi aspek jasmani, mental, sosial, dan spiritual merupakan aspek integral dalam pembentukan sikap. Proses ini dipengaruhi oleh kombinasi pertimbangan empiris dan non empiris.(fanny salsabila 2014)

Seperti yang kita ketahui seorang anak merupakan perintah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada orang-orang mereka. Jika anak-anak sejak awal dibiasakan untuk menoleransi konsep bersekolah dalam pandangan pendidikan Islam, yang menyinggung dan membimbing naluri manusia untuk mencapai satu tujuan mendasar, yaitu menjadi seorang abdun (pekerja). Pedoman untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan potensi manusia adalah Al-Quran. Selanjutnya, akibatnya Kami turunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah memahaminya lebih dari satu kali, di dalamnya bagian dari bahaya, sehingga mereka mencapai ketaatan atau (agar) Al-Qur'an memberi mereka pendidikan ( Q.S. Thaha/20: 113).

Selain pengajaran Islam yang diarahkan oleh Al-Quran, kerangka tayangan yang disampaikan lebih menekankan pada pengembangan cara pandang (penuh perasaan) dan penyesuaian diri (mesin), dibandingkan sekadar pertukaran informasi (mental). Zubaedi juga menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter harus dimulai dengan menanamkan informasi dan kesadaran pada generasi muda tentang perilaku yang benar sesuai dengan kebajikan, karena jika anak tidak memiliki gambaran yang jelas tentang perilaku yang benar, maka peningkatan etika mereka akan terganggu. Kita juga pasti menyadari bahwa karakter harusnya terlihat dari “kegiatan” bukan sekadar renungan.

## **Method**

Adapun metode analisis penelitian yang penulis gunakan yaitu dekriptif kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Made Wirnata Teknik pemeriksaan ilustratif subjektif adalah dengan menggambarkan, mendemonstrasikan, dan menyelesaikan berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan sebagai kumpulan atau penegasan mengenai isu-isu penting yang terjadi di lapangan. Untuk situasi ini penulis mewawancarai kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu As-sayyidi yaitu ibu Salbiah, S.Pd untuk mengetahui bagaimana di TK tersebut mengenalkan sekolah ketat islam kepada anak-anak, kendala-kendala yang dihadapi saat mengenalkan sekolah ketat islami kepada anak-anak, teknik-teknik yang dilakukan para pendidik dalam mengenalkan agama islam kepada anak-anak dan sikap seperti apa yang dimunculkan oleh anak setelah dikenalkannya pendidikan agama islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan di Tk As-Sayyidi sebagai kepala sekolah dan juga guru yang mengajar disana menurut bu Salbiah pendidikan agama islam untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Dimana pendidikan Agama Islam merupakan fondasi hidup karena, menurut bu salbiah ketika anak memiliki akhlak yang baik, maka segala yang dilakukannya akan baik. Pembelajaran di Tk As-Assayidi mengabungkan antara pembelajaran nasional maupun pembelajaran agama. Adapun program-program pembelajaran agama di Tk As-Sayyidi yaitu; asmaul husna, menghafal surah-surah serta menghafal doa-doa yang didalamnya terdapat pendidikan budi pekerti dan akhlak.

Dampak psikologi dari mengajarkan atau mengenalkan pendidikan kepada anak sangat berdampak baik yang dimana dari pengakuan orangtua nilai-nilai

agama islam anak bawa kerumah contoh ketika anak mendengar orangtua anak berkata kasar ("bodoh" serta bahasa kasar lainnya) anak akan langsung mengingatkan orangtua ("tidak boleh seperti itu ma kata bu guru berdosa dan gak baik") dari hal inilah dapat kita simpulkan dengan mengajarkan pendidikan agama islam anak akan dapat membedakan hal yang baik dan buruk baik bagi dirinya maupun sekitarnya. Penerapan atau pengenalan pendidikan agama islam di Tk As-Sayyidi dilakukan sehari-hari. Ketika dipagi hari anak mengawalinya dengan barisberbaris, *greetings*/sapaan menggunakan bahasa inggris (good morning, mengucapkan salam d.l.l), melafalkan asmaul husna serta pengulangan hafalan surah-surah dan praktek solat (khusus hari jumat) semua hal ini dilakukan dari hari senin hingga jumat ketika hari sabtu anak hanya melaksanakan kegiatan kreativitas.

Dalam pengenalan pendidikan agama islam kepada anak banyak sekali kendala yang dialami oleh para guru diantaranya adaptasi murid dengan suasana pendidikan agama islam karena tidak semua anak memiliki latar belakang keluarga atau lingkungan pembelajaran agama islam dan anak yang selalu bersama orangtua ketika di sekolah dia harus mandiri hal inilah yang harus membuat guru membantu anak untuk beradaptasi dengan cara menyamakan anak tersebut akan lingkungan sekolah yang dimana guru mengayomi, menyayangi dan mengambil peran layaknya figur seorang ibu.

Langkah awal yang dilakukan oleh para guru di Tk As-sayyidi dalam mengenalkan pendidikan agama kepada anak menggunakan metode bernyanyi contohnya siapa tuhan kita? Kenapa kita bisa melihat ya? Siapa yang memberikan mata? sebelum makan harus? Apakah kita boleh berbohong? Semua hal seperti ini dilakukan guru dengan cara bernyanyi begitu juga dengan asmaul husna dilafalkan atau disebutkan anak dengan bernyanyi mungkin ketika diawal anak akan mengalami kesulitan namun, anak akan mudah menyebutkannya ketika sudah terbiasa. Dengan mengenalkan pendidikan agama islam kepada anak menimbulkan rasa bangga dan

haru kepada orangtua yang dimana, orangtua melihat anak memiliki adap yang baik contohnya sebelum makan cuci tangan dan berdoa, berkata-kata yang sopan kepada orangtua, mampu menghafal surah-surah, membentuk anak yang disiplin misalnya waktu bermain-bermain, waktu tidur untuk tidur dan waktu solat anak akan langsung solat yang tak jarang juga anak mengajak orangtuanya solat. Untuk melihat apakah benar-benar berdampak pengajaran agama islam ini kepada anak usia dini di Tk As-sayyidi. Penulis bertanya kepada salah satu anak usia dini yang bernama fatih untuk melafalkan surah al-ikhlas, al-fatihah dan surah an-nas. Fatih melafalkan tiga surah tersebut dengan baik dan benar. Dampak psikologi yang dimunculkan fatih ketika hendak melafalkan surah tersebut diawali dengan duduk yang rapi, tangan yang mengadiah keatas (moral/adab baik) kemudian mengucapkan basmallah dan diakhiri dengan kalimat dzikir yaitu shadaqallahul adzim.

## **Kesimpulan**

Pengenalan pendidikan agama islam di Tk As-Sayyidi berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala, meskipun begitu para guru tetap memaksimalkan pengajaran tersebut baik dari segi adaptasi sang anak dari yang tidak nyaman menjadi nyaman disebabkan guru yang menjadikan dirinya figure ibu bagi anak usia dini. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah anak nyaman ketika di sekolah penulis bertanya kepada salah satu murid di Tk As-Sayyidi yang bernama fatih ("disini kamu sedang apa?" Anak tersebut mengatakan "disini saya bermain bersama teman-teman") dari hasil percakapan tersebut dapat kita simpulkan bahwa guru di Tk As-sayyidi benar-benar telah membuat anak nyaman dengan lingkungan sekolah karena anak menikmati setiap yang dikerjakan disana.

Adapun kesimpulan dengan adanya pengenalan dan pengajaran pendidikan agama islam pada anak usia dini memberikan dampak psikologi anak yang mampu berdisiplin, mampu membedakan hal yang baik dan buruk baik bagi dirinya dan

sekitarnya, meningkatkan keimanan anak kepada Allah, menumbuhkan rasa peduli, berbudi pekerti serta berakhlak baik. Pengenalan pendidikan agama islam kepada anak dapat menggunakan metode bernyanyi, menonton kartun dalam menghafal doa-doa serta metode praktek yang dimana guru sebagai contoh dalam pemaktrikan gerakan solat. Adapun saran dalam penulis dalam pengenalan pendidikan agama islam dapat juga berupa pengenalan kisah-kisah nabi ke anak dengan metode menonton video kartun, media gambar dan metode bercerita karena dengan menceritakan kisah-kisah nabi kepada anak pembentukan kepribadian anak akan semakin membaik.

## Daftar Pustaka

- Andri kurniawan. 2023. *pendidikan anak usia dini*. Padang, Sumatera Barat.
- Ardiansyah, H. 2013. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas VII Jurusan Administarsi Perkantoran di SMK NU 01 Kendal Tahun Ajaran 2012/2013." *Universitas Negeri Semarang*.
- B.Gainau, Maryam. 2014. *PSIKOLOGI ANAK*. Yogyakarta: PT.KANISIUS.
- Faryadi, T. 2017. "The Application of Montessori Method in learing Mathematic." *Experimental Research Open Access Library, Journal 4*.
- Maisarah, Dinah. 24 November. "Instrumen Karakter Peduli Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10: 25–32.
- Pupuh Fathurrohman, Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- salsabila, novia fanny. 2014. "hubungan psikologi dengan agama." Dalam . dictio.id.

**LIBEROSIS**

Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling

ISSN : 3026-7889

Prefix DOI : 10.3287/ljpbk.v1i1.325